

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang sudah dijadikan sebagai mata pelajaran di dunia pendidikan. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh *The Japan foundation* 2017 (dalam Fatmawati 2018), menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia berada pada urutan kedua dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang mencapai 745.125 orang. Pembelajaran bahasa Jepang untuk wilayah kecil juga di ajarkan di Bali. Dimana bahasa Jepang tidak hanya di ajarkan di jenjang SMA/SMK, tetapi juga diajarkan di jenjang Sekolah Dasar (SD) di Bali. Ini dibuktikan dengan hasil survei *The Japan Foundation*, menyatakan jumlah pembelajar bahasa Jepang untuk Sekolah Dasar di Bali yakni 1.817 orang. Hal ini juga dikuatkan dalam observasi awal yang menyatakan pembelajar yang mempelajari bahasa Jepang pada jenjang SD sudah dilakukan oleh 10 sekolah di Bali dimana bahasa Jepang diberikan sebagai pelajaran kurikuler maupun ekstra-kurikuler. Bahkan 4 dari 10 Sekolah Dasar, guru sudah mengajarkan pelajaran bahasa Jepang dari kelas satu hingga kelas enam. Dengan adanya pembelajar bahasa Jepang tentunya meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran bahasa Jepang di Bali .

Berbicara tentang pendidikan tentunya ada kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, yang merupakan alat untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2015). Pada saat ini

upaya untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang bersifat dinamis terus dilakukan, baik itu dari kurikulum KTSP, menjadi kurikulum 2013 dengan perbaikan menjadi Kurikulum 2013 Revisi. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2016) menyatakan, “Setiap perbaikan dan pengembangan yang dilakukan pemerintah terhadap kurikulum dari waktu ke waktu bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki tiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Dari kurikulum 2013 yang diterapkan sebelumnya ternyata masih ada kendala dalam penerapannya sehingga adanya perubahan menjadi Kurikulum 2013 Revisi. Di dalam Kurikulum 2013 Revisi guru dituntut untuk menerapkan keterampilan abad 21 yaitu (1) PPK, (2) Literasi, (3) Pendekatan Saintifik 4C, (4) HOTS.

Dalam memenuhi kriteria Kurikulum 2013 Revisi tentunya ada perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengarahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu dari perangkat pembelajaran tersebut adalah silabus. Dalam Kurikulum 2013 Revisi, silabus merupakan pemaparan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ke seluruh kegiatan, materi dan pencapaian pembelajaran (Mulyasa, 2018). Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting yang dijadikan pedoman pembelajaran oleh guru di sekolah, karena dengan silabus guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih terarah.

Dari hasil angket yang telah dilakukan kepada guru SD di Bali, 10 SD yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang menyatakan bahwa masih minimnya perangkat pembelajaran yang ada di sekolah. Dari 10 SD yang menggunakan bahasa Jepang, 8 sekolah (73%) yang sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi

dan hanya 2 (18%) sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dari 10 sekolah yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang, hanya 3 sekolah yang sudah menggunakan silabus dan 7 sekolah belum memiliki silabus. Dari 10 SD yang mengajar bahasa Jepang di Bali, 1 sekolah terdapat 2 guru dalam mengajar bahasa Jepang. Sehingga secara keseluruhan dari 11 responden, 10 responden (90,9%) menyatakan sangat perlu dibuatkan silabus bahasa Jepang untuk sekolah dasar di Bali yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Revisi.

Dari pemaparan tersebut, bahwa masih banyak peneliti melakukan Penelitian tentang pengembangan silabus. Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh Erviana (2016). Penelitian ini mengenai pengembangan perangkat pembelajaran secara keseluruhan untuk SD. Penelitian ini merupakan penelitian (R&D). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk: (1) dengan adanya penelitian ini, menghasilkan perangkat pembelajaran tematik-integratif untuk SDN Serayu, (2) dapat mengetahui keefektifan dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Dalam penelitian menggunakan model pengembangan *Borg & Gall*. Desain yang digunakan dalam pengembangan ini dikelompokkan menjadi empat prosedur yaitu, (a) melakukan studi pendahuluan, (b) mengembangkan produk, (c) uji coba produk, (d) revisi dan melakukan perbaikan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dari aspek silabus, RPP, media pembelajaran dikategorikan “Sangat Baik”. Secara keseluruhan perangkat pembelajaran yang diterapkan terlaksana “Sangat Baik”. Maka dengan demikian, pengembangan ini menunjukkan kualitas produk layak untuk digunakan.

Adapun penelitian yang dilakukan terdahulu, perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu (1) penelitian terdahulu meneliti tentang pengembangan perangkat pembelajaran secara keseluruhan yaitu silabus, RPP, dan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini hanya meneliti dari segi pengembangan silabus saja, (2) penelitian terdahulu menggunakan model pengembangan dari Borg & Gall, sedangkan penelitian ini mengacu langkah yang dikembangkan dalam model *Four-D* dari Thiagarajan, (3) objek penelitian terdahulu yaitu SDN Serayu, sedangkan objek penelitian sekarang siswa Sekolah Dasar yang mendapat pembelajaran bahasa Jepang di Bali.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka sangat diperlukan perangkat pembelajaran yaitu silabus berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi sebagai pedoman dalam mengajar bahasa Jepang di SD di Bali. Dengan tujuan memudahkan guru untuk merencanakan pembelajaran yang terarah.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapatkan berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan bahwa terdapat sepuluh Sekolah Dasar yang sudah mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang di Bali, dapat dipaparkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Tidak adanya silabus bahasa Jepang berbasis standar proses Kurikulum 2013 Revisi untuk SD di Bali, yang menyebabkan ketidakseimbangan antara Kurikulum 2013 Revisi dengan silabus yang ada, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

2. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, Perangkat pembelajaran yang digunakan masih dibuat sendiri di sekolah salah satunya silabus, sehingga menyebabkan materi antar sekolah tidak sama.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan silabus pembelajaran bahasa Jepang Berbasis Standar Proses Kurikulum 2013 Revisi untuk SD di Bali. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian ini lebih terarah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah silabus pembelajaran bahasa Jepang berbasis standar proses Kurikulum 2013 Revisi untuk SD di Bali?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan dari pengembangan silabus ini bertujuan untuk mempermudah guru pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Jepang untuk SD di Bali agar lebih terarah dan silabus yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi.

1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa silabus bahasa Jepang berdasarkan kurikulum 2013 revisi untuk SD di Bali. Dengan dibuatkan silabus yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi diharapkan membantu guru pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di sekolah. Berikut spesifikasi produk yang dikembangkan.

- a. Silabus yang dihasilkan adalah silabus yang berbentuk media cetak. Silabus yang dikembangkan akan disesuaikan berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- b. Produk yang dihasilkan berupa silabus bahasa Jepang untuk SD di Bali yang belum memiliki silabus berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi. Produk dibuat dengan jumlah dua buah silabus yang berbentuk media cetak. Satu silabus terdiri dari lima belas materi pembelajaran.
- c. Silabus berdasarkan kurikulum 2013 revisi terdiri dari pengisian identitas silabus, menuliskan kompetensi inti, menentukan KD, mengidentifikasi materi pokok, kegiatan pelajaran, PPK, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting digunakan dalam proses belajar mengajar. Silabus ini dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 revisi yang diharapkan akan membantu guru pengajar dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. 7 dari 10 SD yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang di Bali tidak menggunakan silabus berdasarkan kurikulum 2013 revisi sebagai panduan mengajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi. Maka dari itu, silabus yang dikembangkan ini dapat digunakan oleh guru pengajar untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dari penelitian ini adalah produk yang dikembangkan berupa silabus untuk Sekolah Dasar di Bali yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Revisi. Terdapat 10 Sekolah Dasar yang sudah melaksanakan pembelajaran bahasa Jepang di Bali. 7 dari 10 Sekolah Dasar tidak memiliki silabus berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.

Dalam pengembangan silabus berdasarkan kurikulum 2013 revisi dapat dilakukan dengan keterbatasan yaitu produk yang dihasilkan berupa silabus yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Revisi untuk Sekolah Dasar di Bali. Dalam penelitian ini dimulai dengan menganalisis kebutuhan terkait produk yang akan dikembangkan, setelah itu dilakukan tahap perencanaan pembuatan silabus. Selanjutnya dilakukan uji ahli produk dan uji coba secara terbatas untuk melihat respon dari guru pengajar. Penelitian ini dilakukan sampai uji coba terbatas dikarenakan keterbatasan dari peneliti.

1.9 Definisi Istilah

1. Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk untuk memecahkan suatu masalah. Produk yang dihasilkan berupa perangkat lunak dan perangkat keras.
2. Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting digunakan di sekolah dalam proses pembelajaran.
3. Kurikulum 2013 revisi adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah yang merupakan suatu sistem yang telah ditetapkan dalam mengarahkan pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik.